

Pendahuluan

Verba volant scripta manent

Ocehan akan musnah, tulisan abadi

Itulah ungkapan yang sering terdengar ketika kita berada di lingkungan para penulis. Mereka percaya bahwa tulisan lebih unggul daripada lisan. Informasi yang telah dituliskan akan abadi, tidak berubah, kecuali jika penulisnya melakukan revisi. Hal tersebut tidak berlaku bagi informasi dalam bentuk lisan. Informasi lisan yang disampaikan dari mulut ke mulut akan mengalami perubahan. Oleh karena itu, keabadian dokumen tertulis menjadi keutamaan, terutama dalam kehidupan manusia modern.

Sejak kanak-kanak, manusia yang hidup di zaman modern akan diperkenalkan orang tuanya pada dunia tulisan, mulai dari buku-buku dongeng, kitab suci, sampai buku-buku pelajaran dasar. Selanjutnya, berbagai buku akan diperkenalkan oleh pendidikan formal sejak sekolah dasar hingga tingkat universitas. Artinya, buku memiliki nilai utama dalam realitas kehidupan modern. Akan tetapi, tidak banyak buku yang membahas dunia buku dan penulisnya itu sendiri. Buku ibarat nasi yang menjadi makanan pokok setiap hari, namun maknanya, hakikatnya, tidak dikenali. Salah satu dasarnya kita bisa mengajukan pertanyaan, berapa persen anak-anak Indonesia yang memiliki cita-cita ingin menjadi penulis? Jawabannya hampir 0%.

Jepang, salah satu negara di Asia yang memiliki kesadaran membaca jauh lebih besar dibandingkan Indonesia. Minat baca mendorong masyarakatnya sadar untuk menulis dan mencintai dunia teks, mulai dari menulis buku, menulis jurnal, atau pun melakukan penelitian. Semakin banyak penulis lahir, semakin banyak tawaran wawasan bagi pembaca. Probabilitas pembaca juga semakin besar. Di sisi lain, kemajuan intelektual sampai teknologi, jauh melampaui Indonesia. Pada umumnya, negara-negara maju lainnya ditunjang oleh tingkat literasinya. Masyarakat yang tidak mencintai bacaan seperti masyarakat yang tidak memiliki pikiran. Oleh sebabnya, kemajuan bisa jadi hanya menjadi angan-angan.

Bertolak dari kondisi itu, penulis merencanakan buku yang membahas tentang buku dan wacana di sekitarnya. Sejak tiga tahun yang lalu, penulis mengikuti kegiatan-kegiatan literasi di daerah, mengikuti seminar dan mengumpulkan referensi yang berkaitan dengan dunia buku. Modal itu diharapkan dapat memetakan filosofi, praktik, dan masalah sosialnya. Terakhir, buku ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan tentang dimensi waktu dari dunia penulisan: bagaimana dunia penulisan waktu yang akan datang.

Buku ini secara khusus diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap dunia literasi. Secara umum, buku ini semoga dapat mendekatkan dengan dunia bacaan dan mengarahkannya untuk menjadi masyarakat literat.